

ANALISIS FORMULA CERITA PADA BUKU *SERI PENGANTAR TIDUR: KUMPULAN DONGENG PERSAHABATAN* KARYA BAMBANG IRWANTO DKK

Dwi Sari Lestari¹, Ariesma Setyarum²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pekalongan

dwisari129@gmail.com¹, rizma2208@gmail.com²

ABSTRAK

Karya sastra merupakan sebuah hasil pemikiran seseorang yang disajikan dalam bentuk tulisan dan bahasa yang indah. Dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra lama yang didalamnya menceritakan keajaiban yang tidak dapat dinalar oleh manusia, cerita dalam dongeng bersifat khayal dan tidak benar-benar terjadi tetapi didalamnya memuat pesan moral agar menjadi pembelajaran bagi pembacanya. Bambang Irwanto dkk dalam bukunya yang berjudul *Seri Pengantar Tidur: Kumpulan Dongeng Persahabatan*, mengumpulkan kisah dongeng yang bertema persahabatan. Peneliti menggunakan dongeng *Belly Si Anjing Buta*, *Bola Kipling*, *Pak Cepi dan Lebi*, *Hadiah Persahabatan*, *Nyanyian di Padang Sabana*, *More dan Sandy* sebagai sumber data. Fokus penelitian ini adalah formula cerita pada buku *Seri Pengantar Tidur: Kumpulan Dongeng Persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori formula yang mengacu pada teori formula Cawelti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formula cerita yang membangun buku *Seri Pengantar Tidur: Kumpulan Dongeng Persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk sesuai dengan formula melodrama yang meliputi, kasus yang sedang terjadi, adanya motif tersembunyi, banyak mengalami ujian dan penderitaan, akhirnya terselamatkan.

Kata Kunci: *Dongeng, Formula.*

ABSTRACT

Literary work is the result of someone's thoughts presented in beautiful writing and language. Fairy tales are a form of old literary work which tells of miracles that humans cannot reason about. The stories in fairy tales are imaginary and do not really happen but they contain a moral message so that they can be a lesson for the reader. Bambang Irwanto et al in their book entitled *Bedtime Series: A Collection of Friendship Tales*, collect fairy tales with the theme of friendship. Researchers used the fairy tales *Belly the Blind Dog*, *Kipling Ball*, *Pak Cepi and Lebi*, *Friendship Gifts*, *Songs in the Savannah*, *More and Sandy* as data sources. The focus of this research is the formula in the book *Lullaby Series: A Collection of Friendship Tales* by Bambang Irwanto et al. The method in this research is descriptive qualitative with a formula theory approach which refers to Cawelti's formula theory. The results of the research show that the formula that builds the *Bedtime Book Series: A Collection of Friendship Tales* by Bambang Irwanto et al is in accordance with the melodrama formula which includes cases that are currently occurring, hidden motives, experiencing many trials and suffering, and ultimately being saved.

Keywords: *Fairy tale, Formula.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah hasil pemikiran seseorang yang disajikan dalam bentuk tulisan dan bahasa yang indah. Karya sastra diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan hiburan kepada para pembaca. Akan tetapi, sebagian masyarakat kurang memahami dan menikmati karya sastra. Karya

sastra umumnya menggambarkan realita pada kehidupan nyata, karena penulis menemukan ide dari kehidupan di sekitarnya. Suatu karya sastra tidak akan pernah lepas dari kehidupan sosial. Karya sastra biasanya juga diangkat berdasarkan kebudayaan disekitar kehidupan penciptanya. Seiring berkembangnya zaman karya sastra juga ikut berkembang menjadi karya yang lebih modern. Karya sastra terbagi menjadi karya sastra lama yang diciptakan pada zaman dahulu dan karya sastra modern yang diciptakan oleh pencipta karya masa sekarang.

Karya sastra lama merupakan karya sastra yang tidak diketahui siapa pengarangnya, hal ini karena karya sastra lama diciptakan pada zaman dahulu dan disampaikan dari mulut ke mulut. Karya sastra lama biasanya memuat moral, pendidikan, nasihat, adat-istiadat, serta ajaran-ajaran agama. karya sastra lama terdiri dari pantun, gurindam, syair, hikayat, tambo, dan dongeng (Danandjaja, 2007:84).

Dongeng merupakan sastra lama yang didalamnya menceritakan keajaiban yang tidak dapat dinalar oleh manusia. Cerita dalam dongeng bersifat khayalan dan tidak benar-benar terjadi tetapi memuat pesan moral didalamnya agar menjadi pembelajaran bagi pembacanya. Dongeng merupakan karya sastra lama berbentuk cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, seperti kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan juga hiburan. Dongeng termasuk ke dalam prosa lama, cerita dalam dongeng disampaikan dari mulut ke mulut dan turun temurun. Ciri-ciri dongeng dijabarkan sebagai berikut: ceritanya berupa khayalan, tidak diketahui siapa pengarangnya, dongeng adalah hak milik bersama, cerita dongeng biasanya berlatar kerajaan, dongeng disampaikan dari mulut ke mulut. Maskurun dkk (2011:2) mengklasifikasikan dongeng sebagai berikut: (1) Dongeng Mite merupakan dongeng yang kisah ceritanya menggunakan tokoh dewa, roh halus, peri dan sejenisnya, (2) Legenda merupakan dongeng yang berhubungan dengan asal-usul tempat, (3) Fabel adalah cerita dongeng yang menggunakan tokoh binatang dan bertingkah laku seperti manusia, (4) Hikayat adalah dongeng yang mengisahkan tentang raja-raja sakti, (5) Cerita berbingkai merupakan dongeng yang didalam ceritanya terdapat cerita lagi dari tokoh-tokohnya. Dongeng memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan moral yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan.

Dongeng tentang binatang atau biasanya disebut dengan fabel merupakan cerita yang banyak disukai anak-anak. Fabel merupakan cerita yang mengisahkan tentang kehidupan para binatang tetapi bertingkah laku seperti manusia (Maskurun dkk, 2011:2). Dalam fabel untuk memudahkan cerita dipahami oleh pembaca terutama anak-anak, manusia digambarkan dengan tokoh binatang. Fabel biasanya disuguhkan dalam bentuk cerita bergambar, hal inilah yang menarik minat anak-anak untuk membaca kisahnya. Walaupun ceritanya berbeda, tetapi tokoh dalam fabel selalu sama. Hal inilah yang membuat anak-anak tidak cepat bosan dan mendapat pengetahuan antara mana yang baik dan jahat. Karya sastra berbentuk fabel di Indonesia sudah banyak diciptakan oleh para sastrawan Indonesia. Sebagian besar karya sastra di Indonesia menceritakan fabel *Si Kancil yang cerdik dan Buaya, Kura-kura dan Kelinci, Si Kancil dan Pak Tani*, dan karena perkembangan zaman sekarang sudah banyak pengarang yang menjadikan binatang sebagai cerita. Salah satunya adalah buku Dongeng Persahabatan.

Buku Seri Pengantar Tidur : Dongeng persahabatan adalah Kumpulan dongeng yang ditulis oleh Bambang Irwanto dan kawan-kawannya dan dicetak tahun 2019. Dua puluh empat kisah dalam buku dongeng persahabatan ini bercerita tentang macam-macam persahabatan. Dari 24 kisah dalam buku ini yang menceritakan tentang fabel 9 kisah, dan 15 kisah lainnya menceritakan tentang mite. Ada kisah anjing yang terlalu melindungi sahabatnya, cerita cicak yang selalu berprasangka buruk kepada laba-laba akhirnya menjadi sahabat, burung pipit yang bersahabat dengan orang-orangan sawah dan masih banyak lagi. Yang pasti, persahabatan tidak selalu mulus. Akan tetapi jika kita tidak mementingkan diri

sendiri dan mau mendengarkan sahabat kita, persahabatan kita akan selalu hangat. Dalam Kumpulan dongeng ini tema yang digunakan adalah tema persahabatan, dimana pada setiap kisah dongengnya terdapat sebuah kisah persahabatan.

Persahabatan merupakan hubungan yang dilakukan antara dua orang yang saling menghasilkan penilaian positif. Hubungan persahabatan melibatkan individu yang saling berinteraksi sebagai orang yang lengkap, special dan tidak akan diganti. Tetapi ketika konflik masuk ke dalam suatu hubungan persahabatan, maka kemungkinan ikatan persahabatan akan berkurang bahkan pudar (Devito, 20018:215).

Untuk membahas lebih lanjut mengenai formula yang terdapat pada dongeng maka digunakan bantuan teori formula cawelti oleh Jonh George Cawelti. Cawelti membahas teori rumusan sastra secara rinci dalam bukunya yang berjudul *“Adventure, Mystery, and Romance: Formula Stories as Art and Popular Culture”* (1976). Cawelti mendefinisikan formula sebagai berikut: *“secara umum rumusan literasi adalah struktur naratif dari konvensi dramatic yang diterapkan pada sejumlah besar karya individu”*. Pernyataan ini berarti bahwa rumusan sastra pada umumnya terdiri dari struktur, narasi atau konvensi yang lebih dramatis untuk digunakan dalam berbagai karya. Cawelti mendefinisikan formula lebih mengarah pada tujuan untuk menciptakan imajinasi sebagai penggambaran karakter fiksi dalam mempengaruhi pembaca minat pembaca sehingga batas ketidaknyamanan pembaca. Formula sastra sama halnya dengan unsur intrinsik, tetapi formula lebih merujuk pada unsur-unsur yang membangun sebuah karya kemudian disesuaikan dengan genre formula sastra, agar karya tersebut dapat menjadi populer (Cawelti, 1976: 38).

Genre fiksi populer dapat ditemukan berdasarkan unsur-unsur pembangun fiksi populer, Cawelti (1976,p.7) mendefinisikan : *“Rumus tersebut dikatakan muncul sebagai jenis cerita populer yang juga dapat menentukan suatu karya sastra termasuk dalam kategori petualangan, romansa, tragedi, horor, atau melodrama.”* Dalam definisi tersebut berarti rumus yang digunakan dalam formula untuk menentukan karya sastra termasuk genre petualangan, romansa, tragedi, horor atau melodrama. Representasi dalam sastra merupakan gambaran ulang untuk mewakili sebuah karya sastra berdasarkan pandangan pada kenyataan. Tujuannya agar makna dalam karya sastra tersebut dapat disimpulkan. Hal ini muncul karena adanya ketertarikan untuk mengetahui maksud dari pengarang dalam menciptakan sebuah karya.

Dari 10 kumpulan dongeng persahabatan ini kisah ceritanya berbentuk fabel dan bertemakan persahabatan. Tokoh yang digunakan merupakan binatang dan bertingkah laku seolah-olah seperti manusia. mereka memiliki sifat yang dimiliki oleh manusia baik sifat yang baik maupun jahat, seperti contoh sifat prasangka buruk, tolong- menolong, sampai rela berkorban. Banyak sekali gambaran yang menunjukkan hubungan persahabatan pada setiap kisah dongengnya. Melalui alur yang sederhana penggambaran karakter tokohnya, tentu menjadi sebuah karya sastra yang banyak disukai anak-anak. Apalagi jika ceritanya tentang persahabatan, tentu membuat pemahaman anak-anak menjadi lebih luas dan bisa membedakan antara yang baik dan yang jahat. Hubungan persahabatan dalam usia anak-anak dimunculkan melalui setiap kisah yang disampaikan pada buku *Seri Pengantar Tidur : Kumpulan Dongeng Persahabatan*. Hal ini menarik minat peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai representasi tentang persahabatan dalam *Kumpulan dongeng persahabatan*, karena penulis ingin menyampaikan maksudnya mengenai persahabatan.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, fokus penelitian ini adalah Formula pada buku *Seri Pengantar Tidur: Kumpulan Dongeng Persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori formula Cawelti untuk menemukan formula cerita pada buku *Seri Pengantar Tidur: Kumpulan Dongeng Persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk. Penulis menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian kualitatif ini, penulis berupaya menguraikan data pada objek yang diteliti, tujuannya adalah untuk mendefinisikan fenomena yang dihadapi pada subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, kesan dll. Penelitian dilaksanakan karena mempunyai maksud mengkaji dan menganalisis objek penelitian tanpa adanya manipulasi data penelitian, pada penelitian kualitatif lebih memusatkan bagaimana penggunaan pendekatan dapat menyampaikan pesan pada fenomena yang peneliti amati. Metode analisis pada penelitian ini adalah deskriptif.

Sumber data dari penelitian ini adalah buku *Seri Pengantar Tidur: Kumpulan Dongeng Persahabatan*, jurnal penelitian, skripsi terdahulu dan website resmi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan cerita dan potongan-potongan cerita dalam *kumpulan dongeng persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca merupakan teknik melanjutkan proses metode dokumentasi, sehingga memungkinkan kita menemukan sesuatu yang kita butuhkan dari benda mati seperti notulen, buku, majalah dan lain-lain. Digunakan teknik baca untuk membaca keseluruhan isi cerita *Kumpulan Dongeng Persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk. Teknik catat merupakan teknik mencatat data yang dihasilkan dari teknik baca ataupun untuk mencatat peristiwa yang sudah terjadi dan memilah data sesuai dengan kebutuhan (Sugiyono, 2018). Teknik catat digunakan untuk mencatat kutipan-kutipan dan potongan-potongan cerita yang memuat persahabatan dalam *Kumpulan Dongeng Persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada buku *Seri Pengantar Tidur: Kumpulan Dongeng Persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk, ditemukan 9 dongeng yang termasuk ke dalam cerita fabel, akan tetapi ada 3 dongeng yang memiliki pola cerita sama dengan dongeng lainnya, jadi dari 9 kisah dongeng peneliti mengambil 6 dongeng untuk dianalisis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kisah Belly Si Anjing Buta
2. Bola Kipling
3. Pak Cepi dan Lebi
4. Hadiah Persahabatan
5. Nyanyian di Padang Sabana
6. More dan Sandy

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, hasil dan pembahasan di dalam penelitian ini adalah formula pada kumpulan dongeng persahabatan karya Bambang Irwanto dkk.

Pembahasan

Analisis Formula Cerita pada Buku Seri Pengantar Tidur: Kumpulan Dongeng Persahabatan karya Bambang Irwanto dkk

Dalam pembahasan karya sastra populer sering terdapat genre, karya sastra populer memiliki genre petualangan, romansa, melodrama, horor, dan tragedi. Tahapan untuk menganalisis formula dalam karya sastra dimulai dengan mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan dan potongan-potongan cerita

dongeng yang berhubungan dengan unsur pembangun karya sastra. Selanjutnya berdasarkan teori yang digunakan, yaitu teori formula sastra pop menurut Cawelti (1976), untuk menentukan formula cerita dalam sebuah karya sastra yaitu dengan melihat unsur-unsur pembangun karya sastra itu sendiri. Untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data dan kemudian dianalisis untuk menemukan formula pada karya sastra. Berikut adalah analisisnya:.

1. Analisis Formula Teori Cawelti Dongeng *Belly Si anjing Buta* karya Bambang Irwanto dkk

Menurut Cawelti ada empat aspek formula genre melodrama yaitu, kasus yang sedang terjadi, motif yang tersembunyi, banyak mengalami ujian dan penderitaan, dan akhirnya terselamatkan.

Analisis formula dongeng yang berjudul *Belly Si Anjing Buta* karya Bambang Irwanto dkk, formulanya adalah sebagai berikut:

a. Kasus Pencurian yang Sedang Terjadi

Dalam dongeng *Belly Si Anjing Buta* terjadi sebuah kasus pencurian, kasus pencurian domba di peternakan Nona Hani yang dilakukan oleh dua orang pencuri ketika pemilik domba sedang pergi ke kota, tetapi pemilik kandang domba memiliki seekor anjing buta yang berani menghadapi para pencuri ini.

b. Motif yang tersembunyi

Diceritakan dalam dongeng *Belly Si Anjing Buta* memiliki motif tersembunyi, motif tersembunyi yang dilakukan oleh Belly. Belly memiliki niatan untuk menyelamatkan para domba-domba yang dicuri agar Molly dan Nona Hani tidak merasa sedih ketika pulang dari kota.

c. Banyak mengalami ujian dan penderitaan

Dalam dongeng *Belly Si Anjing Buta* mengalami ujian dan penderitaan yang dirasakan oleh Belly, dikisahkan jika Belly tidak bisa melihat ia hanya berdiam dirumah ketika Nona Hani dan Molly ke kota. Ditengah keterbatasan fisiknya ia harus memberanikan diri menghadapi pencuri dengan bantuan penciuman dan pendengarannya sehingga ia terluka karena pencuri itu menyerangnya.

d. Akhirnya terselamatkan

Akhirnya Belly terselamatkan pada saat Belly Si Anjing Buta berada dalam titik lemahnya karena kelelahan dan terluka, Nona Hani dan Molly pulang dari kota dan melihat pencurian itu, hingga akhirnya Nona Hani memanggil polisi dan Belly terselamatkan.

2. Analisis Formula Teori Cawelti Dongeng *Bola Kipling* karya Bambang Irwanto dkk

Menurut Cawelti ada empat aspek formula genre melodrama yaitu, kasus yang sedang terjadi, motif yang tersembunyi, banyak mengalami ujian dan penderitaan, dan akhirnya terselamatkan.

Analisis formula dongeng yang berjudul *Bola Kipling* karya Bambang Irwanto dkk, formulanya adalah sebagai berikut:

a. Kasus penghinaan pada satu sahabat

Dalam dongeng *Bola Kipling* terjadi kasus penghinaan, penghinaan yang dilakukan oleh Oting kepada Kipling. Diceritakan bahwa Kipling memiliki sahabat yaitu, Rusing, Oting, Boging, dan Macing. Akan tetapi, Oting selalu menghina dan mengolok-olok Kipling karena bentuk tubuh Kipling yang pendek dan tidak mempunyai gigi.

b. Motif yang tersembunyi

Diceritakan dalam dongeng *Bola Kipling* memiliki motif tersembunyi, motif tersembunyi yang dilakukan oleh tokoh Kipling. Kipling mempunyai niatan untuk menyelamatkan permainan teman-temannya meskipun awalnya ia hanya menonton teman-temannya bermain bola jeling.

c. Banyak mengalami ujian dan penderitaan

Dalam dongeng *Bola Kipling* banyak mengalami ujian dan penderitaan, tokoh Kipling selalu mengalami olok-olokan yang berulang kali dari Oting sahabatnya sendiri, akan tetapi Kipling berusaha bersikap ramah dan tidak marah karena ia menyadari olok-olokan Oting sesuai dengan keadaan tubuhnya.

d. Akhirnya terselamatkan

Akhirnya Kipling terselamatkan pada saat teman-temannya dalam keadaan bingung karena bola satu-satunya hilang, Kipling pun menggunakan badannya sebagai pengganti bola demi menyelamatkan permainan teman-temannya itu. Hingga teman-temannya merasa bangga pada Kipling, Oting yang selalu mengolok-olok Kipling pun menjadi malu karena Kipling yang telah menyelamatkan permainan mereka.

3. Analisis Formula Teori Cawelti Dongeng *Pak Cepi dan Lebi* karya Bambang Irwanto dkk

Menurut Cawelti ada empat aspek formula genre melodrama yaitu, kasus yang sedang terjadi, motif yang tersembunyi, banyak mengalami ujian dan penderitaan, dan akhirnya terselamatkan.

Analisis formula dongeng yang berjudul *Pak Cepi dan Lebi* karya Bambang Irwanto dkk, formulanya adalah sebagai berikut:

a. Kasus peristiwa kejahatan yang Sedang Terjadi

Dalam dongeng *Pak Cepi dan Lebi* terjadi sebuah kasus peristiwa kejahatan yang dilakukan oleh Pak Cepi kepada Lebi dan teman-temannya, tokoh Pak Cepi yang memiliki niat dan berbuat kejahatan dengan mencelakai tokoh Lebi dan teman-temannya karena Pak Cepi merasa tidak suka dan terganggu dengan kehadiran mereka.

b. Motif yang tersembunyi

Diceritakan dalam dongeng *Pak Cepi dan Lebi* memiliki motif tersembunyi, motif tersembunyi tersebut ialah Pak Cepi yang selalu ingin mengusir Lebi dan Lebi yang sebenarnya sangat peduli kepada Pak Cepi. Pak Cepi selalu berusaha mengusir Lebi dan teman-temannya dengan cara mencelakainya, sedangkan Lebi memiliki kepedulian pada Pak Cepi, ia merasa cemas ketika melihat keadaan Pak Cepi yang kelelahan dan kelaparan. Lebi ingin menolong Pak Cepi akan tetapi Pak Cepi selalu menunjukkan ketidaksukaannya pada Lebi

c. Banyak mengalami ujian dan penderitaan

Dalam dongeng *Pak Cepi dan Lebi* banyak mengalami ujian dan penderitaan yang dialami oleh Lebi, dikisahkan jika Pak Cepi adalah tokoh yang kasar sedangkan Lebi adalah tokoh yang baik hati, meskipun mendapatkan perlakuan kasar hingga dicelakai Pak Cepi, tetapi Lebi tidak marah. Lebi sudah berulang kali diacuhkan dan diolok-olok oleh Pak Cepi bahkan hampir dicelakai.

d. Akhirnya terselamatkan

Akhirnya terselamatkan pada saat Lebi berhasil menemukan tempat persembunyian, ia selamat dari angin kencang yang menerjangnya Lebi pun mencari Pak Cepi, ia menemukan Pak Cepi yang sedang terbaring lemah. Karena kebaikan hati Lebi Pak Cepi pun terharu dan meminta maaf atas sikapnya yang kasar pada Lebi.

4. Analisis Formula Teori Cawelti Dongeng *Hadiah Persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk

Menurut Cawelti ada empat aspek formula genre melodrama yaitu, kasus yang sedang terjadi, motif yang tersembunyi, banyak mengalami ujian dan penderitaan, dan akhirnya terselamatkan.

Analisis formula dongeng yang berjudul *Hadiah Persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk, formulanya adalah sebagai berikut:

a. Kasus peristiwa kekejaman yang Sedang Terjadi

Dalam dongeng *Hadiah Persahabatan* terjadinya kasus kekejaman yang dialami oleh Gogol, tokoh Gogol si orang-orangan sawah yang nasibnya menyedihkan karena di cabut secara paksa dari tempatnya kemudian dilempar dengan kasar oleh seorang pekerja di sawah Pak Dikun ke tempat sampah, Gogol yang tidak mengetahui bahwa sebenarnya sawah Pak Dikun telah dijual, sehingga ia tidak dapat lagi menjaga sawah milik Pak Dikun.

b. Motif yang tersembunyi

Diceritakan dalam dongeng *Hadiah Persahabatan* memiliki motif yang tersembunyi, motif tersembunyi tersebut ialah burung-burung pipit memindahkan Gogol ke tempat tinggal mereka dalam keadaan Gogol yang tidak sadar. Burung-burung pipit yang melihat tempat tidur Gogol tidak nyaman beramai-ramai membawa Gogol ke tempat para burung pipit itu tinggal, dan mereka mengganti caping serta baju Gogol dengan baju yang baru ketika Gogol sedang tidur.

c. Banyak mengalami ujian dan penderitaan

Dalam dongeng *Hadiah Persahabatan* banyak mengalami ujian dan penderitaan, Gogol telah kehilangan majikannya beserta tempat tinggalnya, penderitaan Gogol bertambah saat ia kehujanan, dikisahkan jika Gogol adalah tokoh yang baik hati, tetapi ia mengalami banyak ujian dan penderitaan akibat perbuatan seorang pekerja yang dengan kasar melemparnya ke tempat sampah hingga capingnya menggelinding, dan bajunya terkoyak. Ketika hujan dan angin kencang, Gogol pun kedinginan sampai menggigil.

d. Akhirnya terselamatkan

Akhirnya terselamatkan pada saat para burung pipit temannya beramai-ramai menggotong Gogol setelah mengetahui tempat tidur Gogol tampak tak nyaman, mereka juga memberikan Gogol baju baru dan memberi Gogol tempat tinggal yang baru agar Gogol merasa nyaman kembali.

5. Analisis Formula Teori Cawelti Dongeng *Nyanyian di Padang Sabana* karya Bambang Irwanto dkk

Menurut Cawelti ada empat aspek formula genre melodrama yaitu, kasus yang sedang terjadi, motif yang tersembunyi, banyak mengalami ujian dan penderitaan, dan akhirnya terselamatkan.

Analisis formula dongeng yang berjudul *Nyanyian di Padang Sabana* karya Bambang Irwanto dkk, formulanya adalah sebagai berikut:

a. Kasus peristiwa perkelahian dan persaingan yang Sedang Terjadi

Dalam dongeng *Nyanyian di Padang Sabana* terjadi kasus perkelahian dan persaingan pada dua banteng, kasus perkelahian antara dua banteng yang bersaing memperebutkan wilayah kekuasaan di sabana, sehingga tanpa disadari membuat binatang kecil terganggu.

b. Motif yang tersembunyi

Diceritakan dalam dongeng *Nyanyian di Padang Sabana* memiliki motif yang tersembunyi, motif tersebut adalah Criki merencanakan sesuatu hal agar dapat menyelamatkan teman-temannya serta menasehati para banteng agar hidup rukun.

c. Banyak mengalami ujian dan penderitaan

Dalam dongeng *Nyanyian di Padang Sabana* banyak mengalami ujian dan penderitaan, ujian dan penderitaan yang dialami oleh Criki dan Koti katak beserta teman-temannya karena mereka terkena dampak dari perkelahian dua banteng, dikisahkan jika Criki, Koti katak dan teman-temannya lari dan

mencari tempat aman agar tidak terinjak oleh para banteng seperti teman-temannya yang telah tewas. Mereka merasa takut dan kesal dengan para banteng itu.

d. Akhirnya terselamatkan

Akhirnya terselamatkan pada saat keberanian dan rencana Crika dijalankan, akhirnya banteng-banteng itu pun sadar akan perbuatannya dan meminta maaf, mereka berjanji tidak akan berkelahi lagi karena menyesal telah membuat para binatang kecil terluka bahkan ada yang sampai tewas.

6. Analisis Formula Teori Cawelti Dongeng *More dan Sandy* karya Bambang Irwanto dkk

Menurut Cawelti ada empat aspek formula genre melodrama yaitu, kasus yang sedang terjadi, motif yang tersembunyi, banyak mengalami ujian dan penderitaan, dan akhirnya terselamatkan.

Analisis formula dongeng yang berjudul *More dan Sandy* karya Bambang Irwanto dkk, formulanya adalah sebagai berikut:

a. Kasus ketidakadilan karena merasa dipilih kasih

Dalam dongeng *More dan Sandy* terjadi kasus ketidakadilan, kasus ketidakadilan itu disebabkan karena kesalahpahaman dan juga kesalahan dari Tuan Loki, Tuan Loki sering mengajak Sandy jalan-jalan sedangkan ia tak terlalu memperhatikan More, sehingga More berburuk sangka dan merasa kesal dengan Sandy karena menganggap Sandy lebih disayangi oleh Tuan Loki daripada dirinya. Ia merasa mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari tuan Loki.

b. Motif yang tersembunyi

Diceritakan dalam dongeng *More dan Sandy* memiliki motif tersembunyi, motif tersembunyi tersebut ialah bahwa sebenarnya Tuan Loki bukan mengajak Sandy jalan-jalan akan tetapi ia mengajak Sandy mengobati penyakitnya ke dokter hewan secara rutin.

c. Banyak mengalami ujian dan penderitaan

Dalam dongeng *More dan Sandy* mengalami banyak ujian dan penderitaan, ujian dan penderitaan tersebut dialami oleh More dan Sandy, More merasa tidak diperhatikan oleh Tuan Loki, sedangkan Sandy yang sebenarnya sedang sakit mendapatkan perlakuan yang kurang bersahabat dari More, padahal Sandy ingin bercerita pada More akan tetapi More mengacuhkannya.

d. Akhirnya terselamatkan

Akhirnya terselamatkan pada saat More mengetahui bahwa sebenarnya Sandy selama ini sakit, dan Tuan Loki bukan mengajaknya jalan-jalan melainkan berobat ke dokter hewan. Sandy pun merasa menyesal telah berburuk sangka dan mengacuhkan Sandy, padahal Sandy selalu membawakan More makanan dan menemaninya mengobrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan pada *Kumpulan Dongeng Persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk, maka dapat disimpulkan formula persahabatan yang terdapat pada *Kumpulan Dongeng Persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk adalah melodrama. Dalam *Kumpulan Dongeng Persahabatan* karya Bambang Irwanto dkk, dongeng-dongengnya memiliki pola melodrama yaitu kasus yang sedang terjadi, adanya motif tersembunyi, mengalami banyak ujian dan penderitaan, dan akhirnya terselamatkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca karya sastra

Hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian pada sebuah karya sastra, dan dapat mengambil pesan yang ada pada Kumpulan Dongeng Persahabatan karya Bambang Irwanto dkk.

2. Bagi guru dan dosen bahasa dan sastra Indonesia

Hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan kurikulum, bukub ini juga dapat memberikan contoh agar selalu menjalin sebuah persahabatan yang baik pada sesama.

3. Bagi masyarakat

Hendaknya dapat dijadikan sebagai sebuah pembelajaran dalam menjalin persahabatan serta menyelesaikan masalah yang ada dalam sebuah hubungan persahabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2011). Fiksi Populer :Teori dan Metode Kajian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ampera, 2010. *Cerita dalam Binatang*. (Fabel). Jakarta
- Cawelti, J. G. (1976). *Adventure, Mystery, and Romance: Formula Stories as Art and Popular Culture Chicago*: The University of Chicago Perss
- Danandjaja (2007). Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain- lain. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Danandjaja , James. (2000). Cerita fabel/ moral. Jakarta: Grafiti Press.
- Devito , J. A. (2001). *The Interpersonal Communication Book Ninth Edition*. United States: Addison Wesley Longman. Inc
- Irwanto, B. dkk (2019). Buku Seri Pengantar Tidur Kumpulan Dongeng Persahabatan. Jakarta: PT. Gramedia
- Maskurun. Dkk (2011). Bahasa Indonesia III Untuk SMK Tataran Unggul. Yogyakarta LP2JP
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta